

## PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL MATERI PEMELIHARAAN TEKSTIL

Junda Taqiya Muslimah<sup>1</sup>,  
Melly Prabawati<sup>2</sup>

**Afiliasi**

<sup>12</sup>Pendidikan Tata Busana,  
Universitas Negeri Jakarta

**Contributor email :**

Email:

[junda.taqiyam@gmail.com](mailto:junda.taqiyam@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian kelayakan dari media pembelajaran e-modul materi pemeliharaan tekstil. Penilaian dilakukan oleh panelis ahli materi dan panelis ahli media. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu Pre-Experimental (*one-shot case study*). Menggunakan variabel tunggal yaitu variabel e-modul pemeliharaan tekstil. Dengan indikator penelitian aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, aspek kegrafikan, aspek pembelajaran diri (*self instructional*), aspek satu kesatuan (*self contained*), aspek berdiri sendiri (*stand alone*), aspek peyesuaian diri (*adaptive*), dan aspek ramah pengguna (*user friendly*) Menggunakan instrumen kuesioner (angket) tertutup-terbuka dengan jawaban panelis untuk sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menyatakan bahwa penilaian ahli materi mendapatkan persentase sebesar 87,5% sedangkan penilaian ahli media sebesar 82,6%. Maka secara keseluruhan penilaian e-modul pemeliharaan tekstil berdasarkan penilaian ahli materi dan media, e-modul ini berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase rata-rata sebesar 85,41% karena materi sudah sesuai dengan aspek penilaian bahan ajar dan media pembelajaran e-modul sudah sesuai dengan karakteristik modul yang baik. Sehingga bisa berdampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik dan media pembelajaran e-modul yang dipilih sudah dapat menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tepat dan berhasil guna dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Penilaian, E-Modul, Pemeliharaan Tekstil

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the results of the feasibility assessment of the e-module learning media for textile maintenance materials. The assessment was carried out by a material expert panelist and a media expert panelist. The research methodology used is Pre-Experimental (one-shot case study). Using a single variable, namely the textile maintenance e-module variable. With research indicators, aspects of content feasibility, linguistic aspects, presentation aspects, graphic aspects, self-instructional aspects, self-contained aspects, stand-alone aspects, adaptive aspects, and*

*friendly aspects. user (user friendly) Using a closed-open questionnaire (questionnaire) with panelists' answers as a data collection technique. The results of the study stated that the assessment of material experts got a percentage of 87.5% while the assessment of media experts was 82.6%. So the overall assessment of the textile maintenance e-module is based on the assessment of material and media experts, this e-module is in the Very Good category with an average percentage of 85.41% because it is in accordance with the material and media so that it can have an impact on student learning outcomes and The selected media can already explain what will be conveyed to students appropriately and effectively, in other words, the goals set can be achieved optimally.*

**Keywords:** *Assessment, E-Module, Textile Maintenance*

## **A. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia pada saat ini, tidak tekecuali Indonesia turut mempengaruhi dari segala bidang, salah satunya dalam dunia pendidikan. Virus ini masuk ke Indonesia pertengahan Maret 2020. Untuk menekan angka penderita COVID-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran daring baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Pada pembelajaran daring, pelaksanaannya proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi (Hanifah Salsabila, et al: 2020). Pemanfaatan teknologi yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi solusi terhadap situasi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari jarak jauh (Ma'ruufah, et al: 2021).

Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka (Syarifudin, 2020). Transformasi dan akselerasi digital bukan lagi hal yang tabu karena saat ini pada aspek pendidikan sendiri telah sangat dekat dengan teknologi digital, tanpa mengenal jenjang pendidikan, domisili guru, peserta didik dan orang tua. Demi kelangsungan pembelajaran jarak jauh, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran daring (*online*) (Atsani, 2020).

Ragam media pembelajaran serta *platform* pendidikan banyak bermunculan dan mendorong serta menuntut profesionalisme serta kecakapan pendidik dalam melaksanakan tugas pengajaran jarak jauh kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa gambar, slide, modul pembelajaran, CD-ROM, DVD, dan lain-lain (Warsita, 2008:86). Sedangkan media pembelajaran *online* dapat digunakan dengan menggunakan aplikasi yang telah ada, seperti program dari *google* yaitu *google classroom*, *google suite*, *zoom*, *whats app* dan aplikasi lainnya. Berdasarkan artikel "*The Impact of Blended Learning Applied in textile physics course on Pattern Grading Learning Outcomes*" (Dewi Suliyanthini et al, 2021) strategi pembelajarannya menggunakan teknologi seperti *zoom*, *LMS*, *web* dll dapat menambah nilai kognitif mahasiswa.

Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan dapat digunakan pada pembelajaran daring yaitu e-modul. E-modul merupakan modul yang bertransformasi menjadi bentuk elektronik. E-modul merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi saat ini dibidang pendidikan (Dwiyanti, Supriatna, & Marini, 2021). Menurut Direktorat Pembinaan SMA (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008) bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, di mana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik lebih menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar, sehingga menjadikan peserta didik lebih interaktif disebut e-modul.

E-modul mempunyai kelebihan dibandingkan modul konvensional yaitu praktis, dapat diakses dimana saja dan bisa diberi gambar animasi atau multimedia. Keberhasilan e-modul dalam pembelajaran dibuktikan dalam jurnal yang berjudul "*E-modul Berbasis Android sebagai Pendukung Pembelajaran Daring dan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*" menyebutkan rata-rata hasil belajar pada aspek kognitif yang signifikan pada uji coba rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen adalah sebesar 80,43 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,27 (Masruroh & Agustina, 2021). Pada hasil penelitian (Wahyuni, Sari, & Hurriyah, 2020) menunjukkan e-modul sangat efektif mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. E-modul dapat diakses melalui PC dan smartphone sehingga cocok digunakan untuk pembelajaran daring (Prihatiningtyas, 2020).

Pembelajaran daring juga dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta. Pada program studi Tata Busana terdapat mata kuliah Pengetahuan Tekstil merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa tata busana. Salah satu materi yang menunjang mata kuliah Pengetahuan Tekstil yaitu pemeliharaan tekstil (*Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik, 2015*).

Pemeliharaan tekstil adalah cara merawat atau memelihara bahan tekstil yang meliputi pencucian, pengeringan, penyetricaan, dan penyimpanan serta penghilang noda (Riyanti, 2012). Pada umumnya busana yang dipelihara dengan tepat, dicuci, disetrica, dan disimpan dengan rapi akan awet dan tahan lama, baik dari segi serat bahan itu sendiri maupun dari warnanya. Sementara itu dalam pelaksanaannya tidak semua pakaian yang kotor dapat dicuci. Menurut profesor Pamela S. Norum dari Departemen Tekstil dan Manajemen Pakaian Universitas Missouri, Colombia, yang berjudul *Examination of Apparel Maintenance Skills and Practice Implication for Sustainable Clothing Consumption* tahun 2013 dalam (Ria Rizky Chomala, 2018) menyatakan bahwa remaja/mahasiswa pada zaman ini tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeliharaan pakaian seperti orang tua mereka, padahal pengetahuan tersebut termasuk "*common*" atau pengetahuan umum.

Busana perlu dipelihara agar selalu bersih, awet/tahan lama dan selalu terlihat indah. Agar busana dapat ditampilkan dengan baik, perlu adanya pemeliharaan yang tepat (Riyanti, 2012). Pada umumnya busana yang dipelihara dengan tepat, dicuci, disetrica dan disimpan dengan rapi akan awet dan tahan lama, baik dari segi serat bahan itu sendiri maupun dari warnanya. Sementara itu tidak semua busana yang kotor dapat dicuci. Apabila busana kena noda, perlu dipisahkan karena memerlukan pemeliharaan atau teknik mencuci yang khusus. Pemeliharaan tekstil ini sangatlah penting mengingat mata kuliah ini menjadi dasar pengetahuan dalam memelihara busana secara terstandar. Dan tentunya akan menjadi bekal penting bagi mahasiswa tata busana kedepannya.

Selain bermanfaat untuk pendidik dan peserta didik dalam proses belajar, pengetahuan pemeliharaan tekstil juga bermanfaat untuk para pelaku *fashion*. Dengan memelihara tekstil dengan efektif dan efisien sesuai prosedur yang tepat, membuat busana yang kita punya bisa awet dan tahan lama sehingga mendukung konsep *sustainable fashion* atau fesyen berkelanjutan yang pada era ini sedang digalangkan mengingat industri fesyen penyumbang polusi terbesar pada lingkungan. Dikutip pada artikel yang ditulis oleh CNN Indonesia salah satu cara mendukung konsep *sustainable fashion* adalah dengan cara merawat pakaian dengan memperhatikan label busana. Perawatan yang tepat niscaya membuat pakaian lebih awet dan tidak mengharuskan seseorang membeli baju baru.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran berupa e-modul pemeliharaan tekstil, karena e-modul memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain sesuai dengan fungsi modul menurut (Prastowo, 2012). Selain itu e-modul ini disusun secara sistematis sehingga seluruh materi pembelajaran dapat tersaji secara detail dengan didukung oleh gambar/ilustrasi yang menarik dan interaktif agar dapat membantu mahasiswa dalam memahami isi dari materi. E-modul pembelajaran ini diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar serta keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana. Peneliti berharap pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan menambah wawasan pengetahuan mahasiswa seputar materi pemeliharaan tekstil.

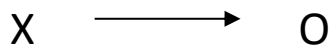
## B. METODOLOGI

Dalam penelitian ini menerapkan metode *pre-experimental design* dengan model *one shot case study*, yaitu peneliti memberikan *treatment* atau perlakuan yang hasil akhirnya akan di observasi.

**Tabel 2. 1 Desain One Shot Case Study**

| X   | O   |
|---|---|
| Pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul dengan materi Pemeliharaan Tekstil | Penilaian produk oleh 4 panelis ahli dibidangnya, yaitu 2 orang panelis ahli materi dan 2 orang panelis ahli media. |

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100 \%$$



Keterangan :

**X** : *Treatment* atau perlakuan

**O** : Hasil observasi sesudah *treatment*.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah variabel tunggal yaitu penilaian media pembelajaran berbasis e-modul pada mata kuliah Pengetahuan Tekstil dengan materi Pemeliharaan Tekstil.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk panelis ahli. Kuesioner ini menggunakan jenis angket terbuka-tertutup. Pada angket ini panelis ahli

diminta untuk memberikan penilaiannya terhadap e-modul yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner digunakan untuk mengetahui penilaian e-modul sebagai media pembelajaran materi pemeliharaan tekstil mata kuliah pengetahuan tekstil. Kuesioner ini akan diberikan pada panelis yang terdiri dari panelis ahli materi dan panelis ahli media. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk mengukur keshahihan instrumen yang akan digunakan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan instrumen berupa angket. Data yang diperoleh dari penilaian oleh panelis ahli materi dan ahli media akan dianalisis dengan teknik persentase. Analisis data dalam penelitian ini hanya menghasilkan persentase penilaian. Media pembelajaran berbasis e-modul pada mata kuliah pengetahuan tekstil dengan menggunakan rumus persentase penilaian menurut (Sugiyono, 2018:95):

$P =$  Presentase Penilaian

Berdasarkan hasil dari penilaian 4 panelis ahli dengan melalui pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada para ahli dan dipresentasikan akhirnya. Dari data yang bermula berupa skor, kemudian diubah menjadi persentasi penilaian berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 2 Persentase Penilaian Media Pembelajaran**

| No | Presentase Penilaian | Kriteria          |
|----|----------------------|-------------------|
| 1  | 81 % - 100%          | Sangat Baik       |
| 2  | 61 % - 80%           | Baik              |
| 3  | 41 % - 60%           | Cukup Baik        |
| 4  | 21 % - 40%           | Tidak Baik        |
| 5  | 0 % < 20%            | Sangat Tidak Baik |

## LANDASAN TEORI

### Penilaian

Penilaian merupakan suatu istilah umum yang meliputi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar menurut Linn dan Gronlund dalam (Uno, 2012). Penilaian juga sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu (Widoyoko, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi dengan cara dilakukannya tes pengujian yang sesuai dengan aturan-aturan tertentu.

### Media Pembelajaran

Menurut Rossi dan Breidle dalam (Asnawir & Usman, 2002) mengemukakan bahwa mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut H. Malik (1994) dalam (Sumiharsono, 2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang di desain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi (Yaumi, 2018).

Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **E-Modul**

Dalam panduan praktis penyusunan e-modul pembelajaran yang ditertibkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008) dituliskan bahwa e-modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik, di mana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat peserta didik lebih menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar, sehingga menjadikan peserta didik lebih interaktif. Menurut (Wirganata, dkk, 2019) e-modul merupakan modul yang memiliki bentuk fisik yang berbeda dengan modul cetak, sehingga modul elektronik ini dapat diakses dengan bantuan komputer yang telah terintegrasi dengan perangkat lunak yang mendukung. Modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik (Winaya, dkk, 2016).

Media pembelajaran cetak modul dapat ditransformasikan penyajiannya dalam bentuk elektronik, sehingga melahirkan istilah modul elektronik atau e-modul. Tidak terdapat definisi pasti mengenai e-modul sampai sejauh ini. Mengacu dari berbagai istilah yang berhubungan tersebut dapat diidentifikasi bahwa modul elektronik merupakan penggabungan istilah modul dengan media pembelajaran elektronik (*e-book*). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa e-modul merupakan seperangkat media pembelajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri, sehingga memudahkan siswa untuk belajar mandiri dan memecahkan masalah dengan caranya sendiri. E-modul dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar mandiri yang membantu siswa meningkatkan pemahaman secara kognitif dengan tidak bergantung pada satu-satunya sumber informasi.

### **Pemeliharaan Tekstil**

Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani "*terein*" artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Sedangkan "Tekstil" atau yang lebih dikenal masyarakat dengan kata "Kain" atau "Bahan" merupakan produk jadi dari industri tekstil (*finish good*) yang siap pakai untuk selanjutnya akan dipergunakan oleh industri garmen, industri konveksi, butik, pengusaha busana, serta pengguna tekstil lainnya seperti mahasiswa/siswa busana, tekstil, kejuruan dan lain sebagainya (Suliyanthini, 2016).

Pemeliharaan tekstil pada busana adalah proses merawat bahan tekstil pada busana mulai dari struktur dan dimensi kainnya, kehalusan, kelangkaan, kenampakan warna, dan kerapiannya yang bertujuan untuk mempertahankan keindahan dan kenyamanan busana saat dikenakan meski-pun busana tersebut sudah dikenakan beberapa kali selama beberapa waktu (Widihastuti, 2019)

Menurut (Ernawati, 2008) pemeliharaan tekstil adalah tata cara memelihara atau merawat segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan baku (tekstil) yang meliputi beberapa cara pemeliharaannya yaitu dengan mencuci, menghilangkan noda, penjemuran, pengeringan, menyetrika, cara penyimpanan dengan menganalisis asal serat dan bahan

tekstil terlebih dahulu. Pengertian yang lain yaitu tata cara merawat segala sesuatu yang berhubungan dengan tekstil meliputi dari pencucian, pengeringan, penyetrikaan, dan penyimpanan serta penghilangan noda.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran berbasis e-modul materi Pemeliharaan Tekstil yang dibuat oleh peneliti di evaluasi berdasarkan kriteria penilaian materi pada media pembelajaran menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) dengan memerhatikan beberapa aspek yaitu; aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Pengujian ini dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket tertutup-terbuka (campuran) sebanyak 31 pernyataan dari 4 indikator. Setelah melalui proses penilaian melalui angket ahli materi, maka didapatkan hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tabel Skor Penilaian E-Modul Berdasarkan Ahli Materi**

| Aspek               | Jumlah Pernyataan | Jumlah skor |
|---------------------|-------------------|-------------|
| Aspek Kelayakan Isi | 10                | 70          |
| Aspek Kebahasaan    | 5                 | 34          |
| Aspek Penyajian     | 12                | 82          |
| Aspek Kefrafikan    | 4                 | 31          |
| <b>Total</b>        | <b>31</b>         | <b>217</b>  |

Kategori : Bobot Nilai x Jumlah Panelis x  
Jumlah Pernyataan

Sangat Baik :  $4 \times 2 \times 31 = 248$

Baik :  $3 \times 2 \times 31 = 186$

Kurang Baik :  $2 \times 2 \times 31 = 124$

Sangat Tidak Baik :  $1 \times 2 \times 31 = 62$

Jumlah skor hasil dari pengumpulan data oleh ahli materi yaitu  $= \frac{217}{2} = 108,5 : 31 =$

3.5. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

|                    |          |          |          |          |                          |
|--------------------|----------|----------|----------|----------|--------------------------|
| <b>Sangat Baik</b> | <b>4</b> | <b>3</b> | <b>2</b> | <b>1</b> | <b>Sangat Tidak Baik</b> |
|                    | ↓        |          |          |          |                          |
|                    | 3,5      |          |          |          |                          |

Dengan demikian penilaian materi pada media pembelajaran e-modul pemeliharaan tekstil menurut dua ahli materi berdasarkan aspek penilaian materi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) yaitu :  $\frac{217}{248} \times 100\% = 87.5\%$  dari kriteria yang ditetapkan.

Hasil dari skor yang didapat berdasarkan penilaian oleh panelis ahli materi mendapatkan hasil perhitungan presentase penilaian 87.5% dapat digolongkan sebagai media pembelajaran berbasis e-modul yang "Sangat Baik" digunakan karena sudah sesuai dengan kriteria penilaian materi pada media pembelajaran menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008).

Penilaian media pembelajaran e-modul sesuai dengan karakteristik modul menurut (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008:4-7). Pengujian ini dilakukan dengan memberikan pernyataan berupa angket tertutup-terbuka (campuran) sebanyak 23 pernyataan dari 5 indikator. Berikut adalah hasil penilaian dari kedua ahli media :

**Tabel 4. 2Tabel Skor Penilaian E-Modul Berdasarkan Ahli Media**

| Aspek   | Jumlah Pernyataan | Jumlah skor |
|---|-------------------|-------------|
| Aspek Pembelajaran Diri ( <i>Self Instruction</i> ) | 15                | 95          |
| Aspek Satu Kesatuan ( <i>Self Contained</i> )       | 2                 | 14          |
| Aspek Berdiri Sendiri ( <i>Stand Alone</i> )        | 1                 | 16          |
| Aspek Adaptif                                       | 2                 | 10          |
| Aspek Mudah Digunakan ( <i>User Friendly</i> )      | 3                 | 17          |
| <b>Total</b>  | <b>23</b>         | <b>152</b>  |

Kategori: Bobot Nilai x Jumlah Panelis x Jumlah Pernyataan

Sangat Baik :  $4 \times 2 \times 23 = 184$   
 Baik :  $3 \times 2 \times 23 = 138$   
 Kurang Baik :  $2 \times 2 \times 23 = 92$   
 Sangat Tidak Baik :  $1 \times 2 \times 23 = 46$

Jumlah skor hasil dari pengumpulan data oleh ahli media yaitu  $= \frac{152}{2} = 76:23 = 3,3$ .

Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

|                    |          |          |          |          |                          |
|--------------------|----------|----------|----------|----------|--------------------------|
| <b>Sangat Baik</b> | <b>4</b> | <b>3</b> | <b>2</b> | <b>1</b> | <b>Sangat Tidak Baik</b> |
|--------------------|----------|----------|----------|----------|--------------------------|

3,3

Dengan demikian penilaian materi pada media pembelajaran e-modul pemeliharaan tekstil menurut dua ahli materi berdasarkan aspek penilaian materi menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008) yaitu  $: \frac{152}{184} \times 100\% = 82.6\%$  dari kriteria yang ditetapkan.

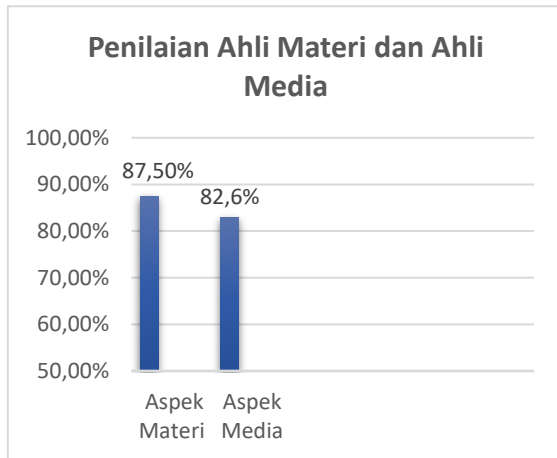
Hasil dari skor yang didapat berdasarkan penilaian oleh panelis ahli media mendapatkan hasil perhitungan presentase penilaian 82.6% dapat digolongkan sebagai media pembelajaran berbasis e-modul yang "Sangat Baik" digunakan karena sudah sesuai dengan karakteristik modul.

Hasil keseluruhan penilaian media pembelajaran e-modul pemeliharaan tekstil dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



**Grafik 4. 1** Grafik Penilaian Media Pembelajaran E-Modul Materi Pemeliharaan Tekstil

## PEMBAHASAN



Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pre-experiment *one shot case study*. Hasil dari penelitian ini merupakan media pembelajaran e-modul materi pemeliharaan tekstil. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pernyataan (Atsani, 2020) yaitu demi kelangsungan pembelajaran jarak jauh, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran daring (*online*). Media pembelajaran yang dibuat mengandung unsur suara sekaligus unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara, dan sebagainya yang menurut (Sadiman, 2006) kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan visual.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media menurut (Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002) antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih

menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dijelaskan peneliti memustuskan untuk membuat media pembelajaran e-modul materi Pemeliharaan Tekstil dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan *Flip PDF Professional* karena, dapat dengan mudah menambahkan berbagai jenis tipe media animatif seperti video youtube, teks animatif, gambar dan *hyperlink* ke dalam *flipbook* sehingga menjadikan media lebih interaktif.

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian dan pembuatan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian materi dibuat dengan berpedoman pada Departemen Pendidikan Nasional (2008) dengan 4 indikator yaitu aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Pada aspek kelayakan isi kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai dan ketepatan materi yang disajikan sudah cukup sesuai sehingga mendapatkan hasil penilaian pada aspek kelayakan isi yaitu 87,5%. Pada aspek kebahasaan penggunaan bahasa mudah dipahami dan sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mendapatkan penilaian 85%. Pada aspek penyajian mendapatkan penilaian 85.41% berada pada kategori sangat baik karena sistematis dan kemenarikan e-modul dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Pada aspek kegrafikan mendapatkan penilaian tertinggi dari aspek materi yang lainnya yaitu 96.87% karena keseluruhan desain e-modul, tata letak gambar, jenis *font* yang digunakan sudah menarik.

Kisi-kisi instrumen penilaian media dibuat dengan berpedoman pada karakteristik modul menurut (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008:4-7) dengan 5 indikator yaitu aspek Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Aspek Satu Kesatuan (*Self Contained*), Aspek Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Aspek Adaptif, dan Aspek Mudah Digunakan (*User Friendly*). Pada aspek Pembelajaran Diri (*Self Instruction*) mendapatkan penilaian 79,2% karena kurang menggunakan bahasa yang interaktif tetapi pemilihan warna *layout*, jenis *font*, dan kejelasan ilustrasi/gambar sudah sesuai. Pada aspek Satu Kesatuan (*Self Contained*) mendapatkan penilaian tertinggi pada aspek media yaitu 88% karena kelengkapan materi dan kejelasan pemaparan materi sudah cukup baik. Pada aspek Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) mendapatkan penilaian sebesar 75% karena kelengkapan e-modul sudah cukup lengkap dan e-modul tidak bergantung pada media pembelajaran lain. Pada aspek adaptif mendapatkan penilaian terendah yaitu 63% karena e-modul tidak bisa diakses secara *offline* dan jika jaringan internet tidak stabil dapat menghambat kecepatan dalam memperoleh informasi dari e-modul tersebut. Pada aspek Mudah Digunakan (*User Friendly*) mendapatkan penilaian 71% karena kemudahan mengakses tergantung pada cuaca dan perangkat yang digunakan.

Berdasarkan hasil angket ahli materi didapatkan skor 217 dari 2 panelis ahli materi sehingga berada pada kategori sangat baik dalam persentase mendapatkan hasil 87.5% dan Penilaian hasil angket dari ahli media didapatkan skor 152 dari 2 panelis ahli media sehingga berada pada kategori sangat baik, dalam persentase mendapatkan hasil 82.6%. Maka secara umum media pembelajaran berbasis e-modul materi pemeliharaan tekstil ini mendapatkan hasil keseluruhan 85,41% pada kategori sangat baik karena materi sudah sesuai dengan aspek penilaian bahan ajar dan media pembelajaran e-modul sudah sesuai dengan karakteristik modul yang baik. Dengan demikian media pembelajaran berbasis e-modul materi pemeliharaan tekstil sudah baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

#### D. KESIMPULAN

Pembuatan e-modul pemeliharaan tekstil melalui beberapa tahapan mulai dari mengumpulkan materi yang nantinya akan disusun yang sudah diidentifikasi berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Setelah materi disusun sesuai dengan kerangka, kemudian dipilihlah media pembelajaran berbasis e-modul. Tahap selanjutnya adalah proses tahapan pembuatan e-modul, yaitu penyusunan materi dan *layout* desain e-modul menggunakan aplikasi *Canva* sesuai dengan konsep yang mendukung tampilan atau visualisasi media pembelajaran e-modul. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan media interaktif menggunakan aplikasi *Flip PDF Professional* dengan menambahkan berbagai jenis tipe media animatif seperti video youtube, teks animatif, gambar, dan *hyperlink* ke dalam *flipbook*.

Hasil penelitian dari pembuatan media pembelajaran berbasis e-modul materi pemeliharaan tekstil pada aspek materi meliputi aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan mendapatkan hasil 87,5% karena sudah sesuai dengan penilaian bahan ajar. Sedangkan penilaian e-modul pemeliharaan tekstil pada aspek media meliputi aspek Pembelajaran Diri (*Self Instruction*), Aspek Satu Kesatuan (*Self Contained*), Aspek Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), Aspek Adaptif, dan Aspek Mudah Digunakan (*User Friendly*) mendapatkan hasil 82,6% karena sudah sesuai dengan karakteristik modul yang baik.

Aspek tertinggi terdapat pada aspek kegrafikan karena penggunaan *font*, *layout* dan ilustrasi/desain yang digunakan dalam e-modul sudah menarik dan aspek terendah terdapat pada aspek adaptif karena e-modul ini sangat bergantung pada internet dan tidak dapat diakses secara offline, sehingga dapat menghambat proses pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang ada pada e-modul.

Maka secara umum media pembelajaran berbasis e-modul materi pemeliharaan tekstil ini mendapatkan hasil keseluruhan 85,41% pada kategori sangat baik karena materi sudah sesuai dengan aspek penilaian bahan ajar dan media pembelajaran e-modul sudah sesuai dengan karakteristik modul yang baik. Sehingga bisa berdampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik dan media pembelajaran e-modul yang dipilih sudah dapat menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan tepat dan berhasil guna dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Media pembelajaran e-modul yang peneliti susun dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan siswa dapat belajar secara mandiri.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar, Arsyad. (2012). *Media Pembelajaran (Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B.P. Sitepu. (2006). *Penyusunan Buku Pelajaran*. Jakarta: Verbum Publishing.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Jilid 2. Direktorat Pembinaan SMK, Dikjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Depdiknas*. Jakarta.
- Kusno, P. (n.d.). *Aneka Tekstil*. Jakarta: Alfabeta.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ria Rizky Chomala. (2018). Pengetahuan Mahasiswa UNJ terhadap Pemeliharaan Pakaian.
- Riyanti, D. (2012). Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pemeliharaan Bahan Tekstil dengan Metode Pembelajaran Tipe Team Asisted Individualization di SMK N 6 Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suliyanthini, D. (2016). *Ilmu Tekstil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanthini, D., Yulianur, F., Lubis, H., Rodiona, V., & Albar, Y. M. (2021). The impact of blended learning applied in textile physics course on pattern grading learning outcomes. *AIP Conference Proceedings*, 2320, 1–6. <https://doi.org/10.1063/5.0037646>
- Widihastuti. (2019). *Modul II Pengetahuan Tekstil*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.